

## OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL DAN VIDEO ANIMASI DALAM MEMPERKENALKAN BUDAYA NUSANTARA KEPADA GENERASI MUDA SECARA GLOBAL

Ni Kadek Dinda Cantika Dewi<sup>1</sup>, I Komang Galang Wiguna Putra<sup>2</sup>, Ni Putu Dara  
Aura<sup>3</sup>

<sup>123</sup> SMA Negeri 1 Pupuan, Bali, Indonesia

E-mail: [lindacantika934@gmail.com](mailto:lindacantika934@gmail.com)

### ABSTRAK

*The development of information and communication technology, especially social media, has brought significant changes in social interaction and the way information is disseminated. Indonesia's young generation, as the main users of social media, has great potential in introducing and preserving local culture through digital platforms. The aim of this research is to describe respondents' perceptions of animated videos uploaded on social media as an effort to introduce Balinese culture and to describe the role of social media which is used as a means of uploading animated videos in introducing Balinese culture. This research used a descriptive method with a mixed method approach (quantitative and qualitative), which was conducted at SMA Negeri 1 Pupuan with 75 respondents from students who actively use social media who were selected based on a purposive sampling technique. The data sources used in this research are primary data sources in the form of questionnaires and interviews as well as secondary data obtained from related literature, social statistical media, books, research reports, the internet, scientific journals. Data was analyzed qualitatively and quantitatively. The research results show that respondents' perceptions regarding animated videos uploaded on social media as an effort to introduce Indonesian culture gave positive responses to each statement by selecting strongly agree and agree. Social media plays an important role as a means of disseminating all kinds of information, especially preserving Indonesian culture, which is uploaded via Instagram, Tiktok and YouTube.*

*Keywords: social media, animated video reels, cultural preservation.*

### Pendahuluan

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan terhadap cara kita berinteraksi, belajar, dan mengakses informasi. Salah satu revolusi terbesar dalam dunia komunikasi adalah kemunculan media sosial, yang telah menjadi platform utama jutaan pengguna diseluruh dunia khususnya di kalangan generasi muda. Menurut Data Statistik Penggunaan Media Sosial Masyarakat

Indonesia Tahun 2024, Frekuensi penggunaan media sosial masyarakat Indonesia rata-rata menghabiskan 3 jam 14 menit per hari dan 81% mengaksesnya setiap hari. Aktivitas yang sering dilakukan pun beragam mulai dari berbagi foto/video (81%), komunikasi (79%), berita/informasi (73%), hiburan (68%), belanja online (61%) (Panggabean, 2024). Dalam konteks ini, media sosial memiliki potensi yang luar biasa sebagai sarana untuk menyebarkan berbagai informasi, termasuk budaya dan warisan kearifan lokal. Generasi muda Indonesia, yang merupakan pengguna aktif media sosial, memiliki kesempatan besar untuk mengenalkan budaya nusantara ke dunia internasional dengan cara yang lebih interaktif dan kreatif.

Media sosial memungkinkan pengguna terhubung dengan siapa saja diseluruh dunia, namun dalam prosesnya, hal ini mampu memfasilitasi penyebaran budaya asing yang terlalu mendominasi di media sosial, sehingga menyebabkan terkikisnya budaya lokal dan mempengaruhi gaya hidup masyarakat terutama di kalangan anak-anak muda. Tren global yang didorong oleh platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Twitter sering kali lebih menonjolkan budaya Barat atau budaya global yang lebih populer, seperti gaya hidup konsumtif, tren fashion, dan standar kecantikan tertentu. Sehingga masyarakat mulai mengadopsi nilai-nilai yang tidak sejalan dengan tradisi atau kearifan lokal yang sudah ada sejak lama. Generasi muda yang terlalu terpengaruh oleh tren global di media sosial sering kali kesulitan untuk menghasilkan konten yang menghargai dan menggali budaya lokal. Mereka cenderung lebih tertarik untuk mengikuti tren yang sedang populer di dunia digital, daripada menciptakan karya yang mencerminkan kekayaan budaya Indonesia. Akibatnya, banyak konten yang dibuat lebih mengutamakan keseragaman global daripada merayakan keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Hal ini menyebabkan berkurangnya representasi budaya lokal dalam ruang digital, serta menurunnya minat generasi muda untuk belajar lebih dalam tentang budaya mereka sendiri.

Maka dari itu perlunya peningkatan kesadaran pengguna media sosial khususnya masyarakat Indonesia agar menyadari dan terpengaruh dengan informasi yang disediakan melalui konten kreatif mengenai budaya nusantara. Maka dari itu disajikan konten video animasi reels yang mampu untuk memperkenalkan kepada masyarakat terkait dengan informasi mengenai budaya nusantara melalui platform yang menarik dan mudah untuk dipahami masyarakat terutama di kalangan generasi muda. Konten video animasi reels, merupakan bentuk penyajian informasi berupa video animasi yang dikemas secara ringkas atau singkat yang dikenal dengan reels, dimana didalam video ini akan menyajikan konten yang menginformasikan budaya nusantara, alasan peneliti memilih video animasi reels karena dengan penyajian gambar animasi yang unik dapat menarik penonton baik dari usia muda hingga dewasa, sehingga konten ini dapat dinikmati dari umur kalangan mana saja. Dan dikemas dengan bentuk reels, karena Statistik menunjukkan bahwa video berdurasi kurang dari 90 detik membuat 50% pemirsa tetap menonton, jauh lebih tinggi daripada video berdurasi lebih panjang. Hal ini sesuai dengan preferensi untuk konten yang “bisa dinikmati sambil jalan”. Selain itu, preferensi terhadap video dibandingkan teks, terutama saat mempelajari produk atau layanan, sangat besar. Setidaknya 75% orang mengatakan mereka lebih suka pemasaran konten video, dengan 96% lebih menyukai video berdurasi pendek

untuk edukasi produk atau layanan yang cepat dan efektif (Anonim, 2024). Dengan Video animasi reels, memiliki potensi besar dalam konteks ini, karena sifatnya yang mudah dicerna, visual yang menarik, dan durasi yang singkat. Konten yang dibuat dengan format ini dapat dengan cepat menarik perhatian penonton dan memfasilitasi penyampaian pesan yang lebih efektif. Selain itu, media sosial seperti Instagram dan TikTok memungkinkan konten tersebut untuk menjangkau audiens yang lebih luas, tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Dengan demikian, melalui penyajian yang menarik dan relevan, budaya nusantara dapat diperkenalkan dengan cara yang lebih menyenangkan, mengedukasi, dan menginspirasi generasi muda untuk lebih mencintai serta melestarikan warisan budaya mereka.

## **Metode**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan mixed methods (gabungan kuantitatif dan kualitatif). Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait optimalisasi media sosial dan video animasi dalam memperkenalkan budaya Nusantara khususnya Budaya Bali kepada generasi muda.

### **2. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 - 15 desember 2024 Di SMA Negeri 1 Pupuan melalui proses wawancara, pemberian google form dan secara daring dengan memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram, Tik tok. Responden berasal dari kalangan generasi muda termasuk siswa siswi di SMA Negeri 1 Pupuan yang aktif menggunakan media sosial menggunakan google form dan wawancara langsung.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Pupuan sejumlah 75 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sedangkan objek dalam penelitian ini adalah tanggapan responden terkait video animasi dengan konten budaya yang ditampilkan pada media sosial.

### **4. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan mixed method sehingga data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data pokok yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan peneliti. Sementara itu, data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari literatur terkait, statistik media sosial, buku-buku, laporan penelitian, internet, jurnal ilmiah, dan foto-foto.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka peneliti menempuh beberapa teknik diantaranya :

#### **A. Kuesioner**

Menurut Sugiyono dalam Prawiyogi dkk, 2021 kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, peneliti

menyebarkan kuesioner dalam bentuk online kepada 363 siswa SMA Negeri 1 Pupuan.

#### B. Wawancara

Menurut Sugiyono dalam Prawiyogi dkk, 2021 wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman lebih mendalam mengenai pandangan audiens terhadap konten budaya Nusantara yang disajikan melalui video animasi reels.

#### 6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis dari data kuantitatif dan kualitatif kemudian digabungkan sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan beberapa tahap yaitu pertama melakukan tabulasi data sehingga akan mendapatkan jumlah dalam bentuk persentase sesuai indikator yang sudah ditetapkan. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hasil wawancara. Tahap akhir adalah memberikan kesimpulan dari hasil analisis dan sintetis.

## Hasil Dan Pembahasan

### 1. Analisis Persepsi Responden Tentang Video Animasi Yang Diunggah Media Sosial

#### Sebagai Upaya Memperkenalkan Budaya Nusantara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi responden terhadap video animasi yang diunggah di media sosial sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya Nusantara.

Dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada 75 responden yang terdiri dari berbagai usia dan latar belakang, dan juga melalui wawancara dengan beberapa siswa yang aktif bermedia sosial, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut:

Tabel 1 Data Persepsi Responden Terkait Video Animasi

| No | Pertanyaan   | Sangat Setuju | Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|----|--|---------------|--------|--------------|---------------------|
| 1  | Video animasi tersebut sangat menarik untuk ditonton   | 41,3%         | 57,3%  | 1,4%         | 0                   |
| 2  | Informasi terkait budaya nusantara dapat ditampilkan melalui video animasi seperti yang sudah ditampilkan pada video | 49,3%         | 50,7%  | 0            | 0                   |
| 3  | Video animasi dapat lebih mudah meningkatkan pemahaman penonton terkait dengan informasi tentang budaya Indonesia    | 46,7%         | 53,3%  | 0            | 0                   |
| 4  | Penonton sudah mampu memahami apa isi dari video animasi yang sudah ditampilkan                                      | 100%          | 0      | 0            | 0                   |
| 5  | Video animasi tersebut cocok untuk ditonton oleh berbagai kalangan dimulai dari anak-anak hingga dewasa              | 46,7%         | 48,1%  | 2,6%         | 2,6%                |

Berdasarkan tabel 1, penjelasan per butir pernyataan dan pertanyaan akan dijelaskan secara terperinci.

#### 1. Minat terhadap Video Animasi

Sebagian besar responden dari kuesioner yaitu 57,3% setuju, 41,3% sangat setuju dan 1,4% tidak setuju, dan hasil wawancara yang peneliti dapatkan menunjukkan minat yang tinggi terhadap video animasi yang mengangkat tema budaya Nusantara. Mereka merasa bahwa animasi merupakan media yang menarik dan menyenangkan untuk menyampaikan informasi tentang budaya Indonesia. Responden mengungkapkan bahwa visualisasi yang menarik dalam bentuk animasi membuat mereka lebih mudah untuk memahami dan menikmati konten budaya yang diperkenalkan.

#### 2. Efektivitas dalam Penyampaian Informasi Budaya

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebanyak 50,7% setuju dan 49,3% sangat setuju yang mencerminkan bahwa responden menganggap bahwa video animasi efektif dalam menyampaikan informasi budaya Nusantara kepada masyarakat luas, terutama kepada generasi muda. Beberapa responden berpendapat bahwa animasi memudahkan mereka untuk mempelajari berbagai aspek budaya, seperti tradisi unik, informasi terkait sejarah/budaya daerah, adat, pakaian tradisional, dan tarian daerah, dengan cara yang lebih modern dan interaktif dibandingkan dengan media tradisional seperti buku atau film dokumenter. Selain itu, video animasi ini juga sangat cocok untuk ditonton di kalangan anak-anak sampai dewasa karena menampilkan animasi yang menarik dan mudah dipahami. Dengan cara ini masyarakat juga lebih mudah untuk mencari informasi karena di era teknologi ini besarnya masyarakat sudah memiliki media sosial dimana segala informasi bisa masyarakat temukan di media sosial. Keterlibatan Emosional dan Pemahaman Budaya

#### 3. Berdasarkan tabel 1, menurut 100% responden, video animasi yang mengangkat budaya Nusantara dapat membangkitkan rasa bangga terhadap kekayaan budaya Indonesia serta

dapat meningkatkan pemahaman mereka terkait budaya nusantara. Hal ini disebabkan sebagian besar dari responden mampu untuk menangkap inti dari informasi yang disampaikan melalui video animasi tersebut. Mereka merasa lebih terhubung secara emosional dengan budaya daerah yang diperkenalkan dan memahami segala isi informasi serta mereka juga merasakan kesenangan dan terhibur dengan animasi-animasi yang ditampilkan didalam di video animasi tersebut, terutama ketika animasi menampilkan cerita-cerita rakyat atau legenda daerah. Hal ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman budaya Indonesia.

#### 4. Kendala dalam Konsumsi Video Animasi

Meskipun video animasi diterima dengan baik oleh mayoritas responden, ada beberapa kendala yang diungkapkan oleh responden, yakni terkait durasi video yang terlalu singkat dan kurangnya detail dalam menggambarkan budaya tertentu. Beberapa responden menginginkan video yang lebih panjang atau lebih mendalam dalam menggali elemen budaya, sehingga mereka dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif. Selain itu karena ini merupakan penelitian awal, banyak esponden memberikan masukan terkait animasi yang kurang banyak, kurang aktif dan kurang meriah.

#### 5. Peran Media Sosial dalam Penyebaran Budaya Nusantara

Media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran budaya Nusantara melalui video animasi. Dari hasil wawancara, responden setuju bahwa media sosial memberikan akses yang mudah dan cepat untuk mengenalkan budaya Indonesia ke berbagai penjuru dunia. Banyak responden yang mengungkapkan bahwa mereka lebih sering menemukan video animasi tentang budaya Nusantara di platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi kanal yang efektif untuk mencapai audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang aktif menggunakan platform tersebut.

#### 6. Harapan untuk Konten Budaya di Masa Depan

Beberapa responden dari hasil wawancara berharap bahwa ke depan, konten video animasi yang mengangkat budaya Nusantara dapat lebih bervariasi dan mencakup seluruh aspek budaya Indonesia, tidak hanya terbatas pada informasi terkait tradisi unik saja, tetapi juga pada kuliner, bahasa, musik, dan tradisi lokal lainnya. Selain itu mereka juga menginginkan adanya kolaborasi antara pembuat animasi dengan budayawan atau ahli budaya untuk memastikan akurasi informasi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa video animasi yang diunggah di media sosial memiliki potensi besar dalam memperkenalkan budaya Nusantara kepada masyarakat luas. Meskipun terdapat beberapa tantangan terkait durasi, kedalaman informasi, dan variasi animasi, responden umumnya merasa video animasi sebagai sarana yang efektif dan menarik untuk menyampaikan informasi budaya. Media sosial sebagai platform penyebaran informasi juga memainkan peran penting dalam memperkenalkan budaya Indonesia kepada audiens global.

## 2. Analisis Peran Media Sosial Yang Digunakan Sebagai Sarana Pengunggahan Video Animasi Dalam Memperkenalkan Budaya Bali.

Media sosial telah menjadi platform yang efektif dalam menyebarkan informasi, termasuk untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal. Melalui video animasi, budaya Nusantara dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Media sosial sangat berperan aktif dalam penyebaran informasi, contohnya seperti Instagram, tiktok dan youtube, platform ini sangat memungkinkan menjangkau audiens secara lebih luas hingga melampaui batas batas geografis, berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, video konten animasi yang berkaitan dengan budaya nusantara, yang disebarluaskan melalui media sosial, mendapatkan respons yang tinggi, baik dalam bentuk komentar, suka, atau berbagi. Penggunaan media sosial untuk membagikan video animasi budaya Nusantara berpotensi meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya Indonesia. Hal ini juga dapat mengatasi tantangan dalam pelestarian budaya, seperti rendahnya minat generasi muda terhadap budaya tradisional dan juga masyarakat yang rentan terpengaruh dengan budaya barat, sehingga dapat mengikis kesadaran akan tradisi dan budaya yang dimiliki. Dengan cara yang kreatif, video animasi dapat menyajikan cerita budaya dengan cara yang lebih relevan dan menarik, yang lebih mudah dipahami oleh audiens yang terbiasa dengan media visual. Video animasi yang dibagikan di media sosial cenderung mendapat perhatian lebih dari pengguna yang aktif, terutama generasi Z dan milenial. Mereka lebih tertarik pada konten visual yang ringan dan menyenangkan. Interaksi dalam bentuk komentar dan berbagi konten memberikan indikasi bahwa video ini tidak hanya dilihat sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang dapat memperkenalkan budaya Indonesia secara lebih menarik. Berdasarkan analisis mengungkapkan bahwa media sosial sangat penting sebagai sarana untuk menyebarluaskan segala macam informasi dan memiliki potensi yang sangat besar untuk menyebarluaskan informasi terkait pendidikan budaya Nusantara, video animasi yang diunggah melalui Instagram, Tiktok dan YouTube dapat digunakan alat yang efektif untuk memperkenalkan budaya Nusantara kepada masyarakat luas hingga ke mancanegara sekaligus memperkuat rasa cinta terhadap tanah air kepada generasi muda, contohnya seperti membuat konten terkait dengan tradisi unik terkait budaya suatu daerah ataupun dalam memperkenalkan budayabudaya daerah Contohnya seperti tarian daerah makanan khas daerah dan lain sebagainya.

## **Kesimpulan**

Adapun simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Persepsi responden terkait video animasi yang diunggah media sosial sebagai upaya memperkenalkan budaya Nusantara memberikan respon positif di setiap pernyataan dengan memilih sangat setuju dan setuju.
2. Media sosial memberikan peran penting sebagai sarana untuk menyebarluaskan segala macam informasi khususnya pelestarian budaya nusantara yang diunggah melalui Instagram, Tiktok dan YouTube.

## Ucapan Terimakasih.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada SMA Negeri 1 Pupuan khususnya Siswa - Siswinya sebagai responden dan guru pembimbing yang sudah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

Anonim. 2024. Why Short-Form Video Is Popular. Tersedia di : <https://kajabi.com/blog/why-short-form-video-is-popular> diakses pada tanggal 20 desember 2024

Panggabean, Andreas Daniel. 2024. Data Statistik Penggunaan Media Sosial Masyarakat Indonesia Tahun 2024. Tersedia Di <https://www.rri.co.id/iptek/721570/ini-data-statistikpenggunaan-media-sosialmasyarakat-indonesia-tahun-2024>. Diakses tanggal 20 desember 2024

## Lampiran 1

### Link Video Animasi

<https://www.instagram.com/reel/DD5ceBCTwyy/?igsh=bTJzZWdkZ2gyaXNw>

